



## Penerapan Model *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Darmi Ferli<sup>1\*</sup>, Nur Ilmi<sup>2</sup>, Yonathan S. Pasinggi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Mahasiswa/Universitas Negeri Makassar

Email: [darmiferly@gmail.com](mailto:darmiferly@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar

Email: [nurilmi@unm.ac.id](mailto:nurilmi@unm.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar

Email: [yonathan.s.pasinggi@unm.ac.id](mailto:yonathan.s.pasinggi@unm.ac.id)

---

**Abstract.** *The problem in this study is the low learning outcomes of fourth grade students. The problem in this study is how the implementation of the Think Pair Share learning model in improving the learning process of students in Indonesian language subjects in Class IV UPT SDN 79 Pinrang. This research is a class action research (PTK) which aims to determine the process and learning outcomes of Indonesian language in grade IV students and to determine the improvement of learning outcomes in learning about the health of my body in grade IV with the application of the Think Pair Share learning model. The approach used in this research is a Translated with DeepL.com (free version) qualitative approach. Data collection techniques used in this study were observation, tests and documentation. The subjects of this study were 1 class teacher and 14 students. The research was conducted in two cycles. In the cycle the research results on the learning process were at sufficient qualification (C) and the learning test results were at sufficient qualification (C). Cycle II research results in the learning process are in good qualifications (B) and learning test results are in good qualifications (B).*

**Keywords:** *Indonesian Language; Think Pair Share; Process and Results.*

**Abstrak.** *Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan proses belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV UPT SDN 79 Pinrang. Penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran sehatlah ragaku kelas IV dengan penerapan model pembelajaran think pair share. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas 1 orang dan siswa yang berjumlah 14 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C). Siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pembelajaran sehatlah ragaku kelas IV UPT SD Negeri 79 Pinrang.*

**Kata Kunci:** *Bahasa Indonesia; Berpikir Berpasangan Berbagi; Proses dan Hasil Belajar.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, baik secara individu maupun kelompok. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya yaitu keterampilan, pengetahuan, nilai-nilai dan sikap melalui aktivitas belajar dan mengajar. Menurut Rahman et al., (2022) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia atau peserta didik untuk dapat membuat peserta didik mengerti, paham dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir. Halik, Israwaty dan Monalisa (2019) menyatakan bahwa "pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk menambah pemahaman, membentuk watak, mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang". (h.125-126).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 79 Pinrang dengan melihat data aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran, faktanya hasil belajar siswa masih rendah pada proses pembelajaran yang didapatkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas Pinrang tentang nilai ulangan harian siswa di kelas IV UPT SDN 79 Pinrang yang berjumlah 14 siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, rata-rata siswa tersebut mendapatkan nilai kurang dari Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 75. Dari 14 siswa, yang memperoleh nilai >75 atau mencapai SKBM sebanyak 5 siswa (36%). Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (64%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah dari Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Berdasarkan hasil uraian observasi yang peneliti lakukan di kelas IV UPT SD Negeri 79 Pinrang ditemukan fakta masalah yang menunjukkan rendahnya proses belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses observasi di kelas. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu: 1) guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 2) guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara mandiri. 3) guru kurang memberi kesempatan untuk siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, 4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya. Adapun faktor dari siswa yaitu: 1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, 2) siswa kurang berinteraksi dengan siswa lain pada proses pembelajaran. 3) siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan hasil pemikirannya. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa agar proses belajar siswa dapat meningkat. Melihat permasalahan tersebut peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Proses Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SDN 79 Pinrang" ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai strategi untuk meningkatkan proses belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model *Think Pair Share* dikenal karena mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpikir secara individu, berbagi pemikiran dengan pasangan, dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini relevan dengan penelitian karena dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan prestasi siswa di kelas IV. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama dalam aspek

keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Dengan menggunakan Think Pair Share, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan di UPT SDN 79 Pinrang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi sehatlah ragaku dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* di kelas IV UPT SDN 79 Pinrang, dengan pelaksanaan 2 siklus dimana setiap siklusnya terdapat dua pertemuan. Pada siklus 1 pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu materi mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam cerita, kemudian pada pertemuan ke-2 mempelajari fakta dan opini. Pada siklus 2 mempelajari tentang manfaat air bagi tubuh dan jenis teks. Menurut Sulistio dan Nik (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pendekatan ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas, Model ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Berdasarkan temuan pada Siklus I, di mana aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar masih tergolong cukup, rencana pemecahan masalah dilakukan melalui penerapan model pembelajaran TPS yang terstruktur. Pada tahap awal, guru akan memfasilitasi siswa untuk berpikir mandiri mengenai topik yang diberikan (*think*), kemudian mereka akan berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan akhirnya berbagi hasil diskusi dengan kelompok lebih besar atau seluruh kelas (*share*). Guru juga akan meningkatkan peran sebagai fasilitator yang membimbing diskusi, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif. Penggunaan TPS akan diintegrasikan dengan media pembelajaran yang relevan untuk memperjelas konsep dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Diharapkan, melalui strategi ini, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat, dan hasil belajar dapat mencapai target yang lebih baik pada Siklus II. Berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV UPT SDN 79 Pinrang

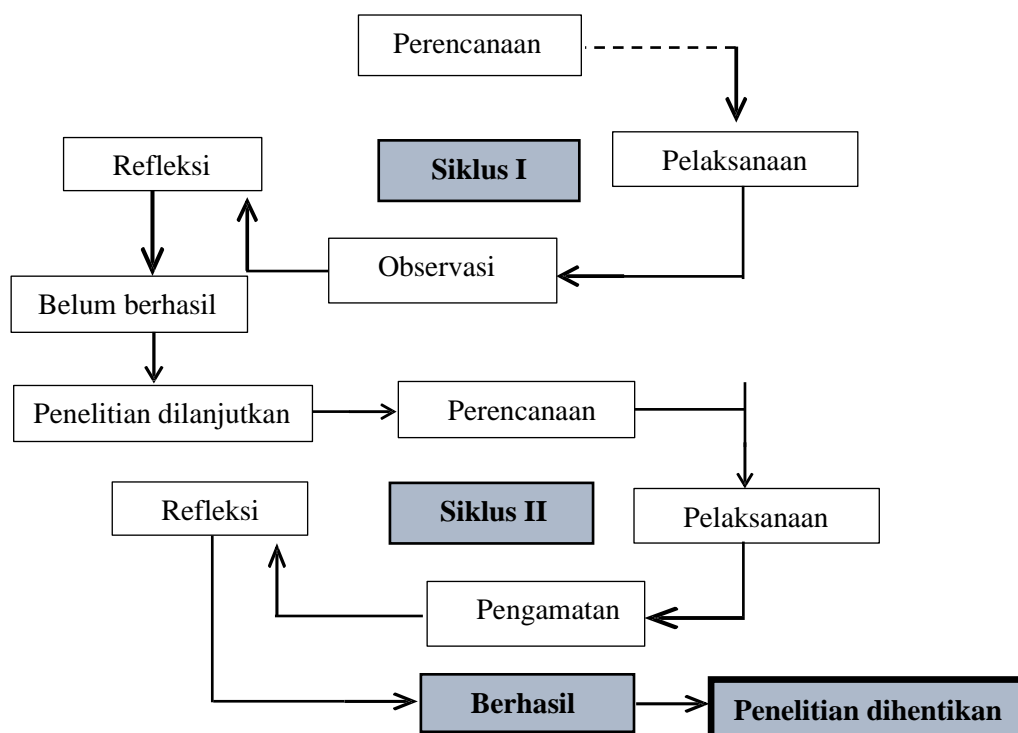
## METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Artinya memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dan peristiwa dalam situasi yang alamiah, kompleks dan terperinci. Menurut Aminuddin (Ilmi, 2021:156) “Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di kelas IV UPT SDN 79 Pinrang, yang beralamat di Jln.poros Pinrang Parepare KM.10 Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 79 Pinrang dengan jumlah siswa 14 yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan materi yang diajarkan yaitu Bahasa Indonesia. Setiap

siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, tes, dan dokumentasi.

**Gambar 1.** Adaptasi Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto dkk.



Teknik analisis data yang digunakan yaitu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles et al., (2014) menyatakan bahwa teknik analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan data, memfokuskan data yang telah diperoleh, menyederhanakan data, mengabstraksikan data, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari dokumen, dan materi-materi empiris sehingga dapat dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.
2. Penyajian Data Penyajian data adalah kegiatan menampilkan data berupa teks naratif dalam bentuk yang lebih mudah dipahami melalui tabel, grafik, diagram atau bentuk lainnya.
3. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian dengan melakukan verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam proses penerapan model kooperatif tipe *think pair share* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar siswa tentang pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi sehatlah ragaku. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 79 Pinrang, diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah serta minta izin tentang rencana untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya diskusi dengan wali kelas IV mengenai hasil belajar siswa dan kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti

yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan proses belajar siswa pada pembelajaran sehatlah ragaku kelas IV UPT SDN 79 Pinrang.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 79 Pinrang pada kelas IV dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran think pair share (TPS) dan dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Senin, 06 Mei 2024 dimulai pukul 08:00-09:10 WITA dan hari Selasa, 07 Mei 2024 pukul 08:00-09:10 WITA. Hasil observasi guru pada siklus I memperoleh hasil indikator yang dicapai sebanyak 13 dari 18 indikator dengan persentase 72,22% dengan kategori Cukup (C).

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil indikator yang dicapai 190 dari 252 indikator dengan persentase 75,40% dengan kategori Cukup (C), sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus I taraf keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai yaitu  $\geq 76\%$ . Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 14 siswa yaitu 77,61. Siswa yang tuntas atau mencapai SKBM sebanyak 9 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase ketuntasan 64,28%, sehingga hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan yang masih tergolong kategori cukup (C) berdasarkan indikator keberhasilan tindakan dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dan II memiliki beberapa kekurangan sehingga indikator tidak terlaksana dengan maksimal, diantaranya yaitu dari segi proses pelaksanaan pada aktivitas guru, guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, guru sering melewatkan langkah menambah materi yang belum diungkapkan siswa dan memperbaiki jawaban siswa dan guru tidak menyimpulkan materi bersama siswa. Selain itu penyebab siklus I belum berhasil dari aspek aktivitas siswa dari segi aktivitas bertukar pikiran dengan pasangannya, masih terdapat banyak siswa yang tidak mengutarakan pikirannya, siswa kurang memperhatikan arahan dari guru dan juga siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, serta siswa cenderung saling mengganggu sehingga tidak fokus dalam pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan selama 2 hari, hari senin 13 Mei 2024 dimulai pada pukul 08-09.10 WITA dan dilanjutkan pada hari selasa pukul 08-09.10 WITA, yang dihadiri oleh 14 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh hasil indikator yang dicapai sebanyak 17 dari 18 indikator dengan persentase 94,44% dengan kategori baik (B). Berdasarkan hasil aktivitas siswa pada siklus II diperoleh hasil indikator yang dicapai 235 dari 252 indikator dengan persentase 93,25% dengan kategori baik (B), sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II taraf keberhasilan yang telah ditetapkan sudah tercapai yaitu  $\geq 76\%$ . Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 14 siswa yaitu 87,61. Siswa yang tuntas atau mencapai SKBM sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase ketuntasan 92,85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan yang tergolong kategori Baik (B) dalam hal ini mencapai taraf keberhasilan  $\geq 76\%$  yang telah ditetapkan. Melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) mempengaruhi pola interaksi antar siswa sehingga proses pembelajaran lebih baik siswa telah diamati, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan serta menumbuhkan kegembiraan pada saat siswa mengutarakan pikirannya kepada pasangannya, materi pembelajaran yang tersampaikan ke siswa lebih menarik, menciptakan suasana belajar yang aktif serta mampu meningkatkan proses belajar siswa mencapai taraf keberhasilan.

Dengan demikian, hipotesis telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) jika diterapkan dengan baik, mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 79 Pinrang.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.

Siklus I	Aktivitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
Presentase	72,22%	75,40%	64,28%	35,71%
Jumlah	13	190	9	5
Rata-Rata	78			
Kategori	Cukup (C)	Cukup (C)	Cukup (C)	
Siklus II	Aktivitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
Presentase	94,44%	93,25%	92,85%	7,14%
Jumlah	17	235	13	1
Rata-Rata	87,62			
Kategori	Baik (B)	Baik (B)	Baik (B)	

Berdasarkan gambar tabel “Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II,” data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam dua siklus penelitian. Pada Siklus I, aktivitas guru mencapai 72,22% dengan skor 13, yang dikategorikan sebagai Cukup (C). Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tercatat sebesar 75,40% dengan skor 190, juga dikategorikan Cukup (C). Hasil belajar siswa menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 64,28%, dengan 9 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam semua aspek. Aktivitas guru naik menjadi 94,44% dengan skor 17 dan masuk kategori Baik (B). Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 93,25% dengan skor 235, dikategorikan Baik (B). Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan, dengan tingkat ketuntasan mencapai 92,85%. Pada siklus ini, 13 siswa tuntas dan hanya 1 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata nilai 87,62, yang juga dikategorikan Baik (B). Secara keseluruhan, data menunjukkan peningkatan yang jelas dari Siklus I ke Siklus II, baik dalam aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam proses penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar siswa tentang pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi sehatlah ragaku, dengan subjek penelitian yaitu kelas IV UPT SD Negeri 79 Pinrang yang terdiri dari 14 siswa, 8 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus yang pelaksanaannya di setiap siklusnya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan yaitu pra tindakan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan data siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru, siswa serta tes evaluasi siswa dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada aspek guru berada pada kualifikasi Cukup (C) dan proses pembelajaran pada aspek aktivitas siswa berada pada kualifikasi Cukup (C), serta hasil tes evaluasi siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan persentase yang masih tergolong pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dan II memiliki beberapa kekurangan sehingga indikator tidak terlaksana dengan maksimal, diantaranya yaitu dari segi proses pelaksanaan pada aktivitas guru, guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, guru sering melewatkan langkah menambah materi yang belum diungkapkan siswa dan memperbaiki jawaban siswa dan guru tidak menyimpulkan materi

bersama siswa. Selain itu penyebab siklus I belum berhasil dari aspek aktivitas siswa dari segi aktivitas bertukar pikiran dengan pasangannya, masih terdapat banyak siswa yang tidak mengutarakan pikirannya, siswa kurang memperhatikan arahan dari guru dan juga siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas serta siswa cenderung saling mengganggu sehingga tidak fokus dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (Sujarwanto, 2022) menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yaitu: sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal, sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, dan saling mengganggu antar siswa atau ada siswa yang cenderung mengganggu temanya, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga, banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, lebih sedikit ide yang muncul, jika ada perselisihan, tidak ada penengah, menggantung pada pasangan. Oleh karena itu, peneliti harus mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hal ini agar pelaksanaan siklus selanjutnya dapat diperbaiki.

Adapun upaya yang perlu dilakukan oleh guru (peneliti) sebagai upaya perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya yaitu guru meningkatkan kemampuan dalam menguasai langkah-langkah dari model pembelajaran Think Pair Share seperti dalam segi pelaksanaannya guru harus lebih maksimal dalam mengarahkan siswa mengutarakan hasil pemikirannya kepada pasangannya, memberikan siswa motivasi agar siswa lebih percaya diri mempresentasikan hasil kerjanya untuk berbagi kepada seluruh temanya di dalam kelas, membantu siswa yang mengalami kesulitan, memberikan siswa kesempatan dalam berfikir dan menanyakan materi yang belum dipahami siswa serta mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. hal ini mengharuskan guru (peneliti) merefleksikan kekurangan yang ada dan melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosiani et al., (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran think pair share adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain.

Pelaksanaan pada siklus II berjalan dengan lancar dan lebih baik daripada siklus sebelumnya, karena siswa telah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran dan guru (peneliti) juga sudah dapat mengarahkan siswa dengan baik dalam segi pelaksanaan langkah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sudah maksimal dan mengarahkan siswa untuk mengemukakan hasil diskusinya dengan percaya diri, begitupun dengan siswa sudah lebih percaya diri dalam hal mengutarakan pemikirannya dan percaya diri tampil di depan menyampaikan hasil diskusinya sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan. Sehingga pada siklus II ini terjadi peningkatan pada proses dan hasil belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru telah memperoleh kategori B (Baik), dan ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 87,61 dengan persentase ketuntasan 92,85% dengan kategori Baik (B) dalam hal ini mencapai taraf keberhasilan  $\geq 76\%$  yang telah ditetapkan. Melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mempengaruhi pola interaksi antar siswa sehingga proses pembelajaran lebih baik siswa telah diamati, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan serta menumbuhkan kegembiraan pada saat siswa mengutarakan pikirannya kepada pasangannya, materi pembelajaran yang tersampaikan ke siswa lebih menarik, menciptakan suasana belajar yang aktif serta mampu meningkatkan proses belajar siswa mencapai taraf keberhasilan.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, sesuai dengan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu yang berfokus pada Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha Halmahera Selatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasari et al., (2021) juga menyimpulkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV-A meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh dan sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa tentang pembelajaran sehatlah ragaku di kelas IV UPT SD Negeri 79 Pirang. Menurut Anouw, (2024) menjelaskan bahwa peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa pada pembelajaran sehatlah ragaku kelas IV UPT SD Negeri 79 Pinrang dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran sehatlah ragaku di kelas IV UPT SD Negeri 79 Pinrang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan percaya diri menyampaikan pendapatnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bagi siswa, hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang diharapkan. Bagi peneliti, agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Halik, Abdul, Ila Israwaty, dan Monalisa. 2019. Penerapan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol 7(2).
- Hennilawati, Dhea P.A., Siti A., Sukma F., Diana S.H. & Khoirunnisa. (2023). *Implementasi Buku Teks dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Jawa Tengah: Anggota IKAPI.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hosiani, Y.K., Ns. Yossi F., Eka P.R., I. Putu D.S., Aridhotul H., Novi T.O., Budi R. (2022). *Metode dan Model Pembelajaran untuk Merdeka Belajar*. Jawa Timur: CV. Kreator Cerdas Indonesia.
- Hosiani, Y.K., Ns. Yossi F., Eka P.R., I. Putu D.S., Aridhotul H., Novi T.O., Budi R. (2022). *Metode dan Model Pembelajaran untuk Merdeka Belajar*. Jawa Timur: CV. Kreator Cerdas Indonesia.
- Ibrahim, Harun, D. M. T. & A. H. (2022). Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 735–746.
- Ilmi, Nur. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. JIKAP PGSD: *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 156.
- Lasari, V. N., Zuhri, A. F., & Widiyanto, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 105-123.



- Machali, Imam. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Indonesian Journal Of Action Research*, 1(2), 2985–6078.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Amerika Serikat: Sage Publications.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sulistio, Andi & Nik Haryati. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah.: Eureka Media Aksara.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.